

SOSIALISASI P3K DAN APD SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN DI SDN SUKABUMI 1 PROBOLINGGO

Ani Anjarwati^{1*}, Ajunaida Kurniawati², Fariyah Zamili³, Dewi Rafika Nur Diana⁴,
Suparni⁵, Muhammad Triya Reza Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Panca Marga

*Korespondensi : anianjarwati.upm@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat, terutama usia anak-anak tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan penggunaan alat pelindung diri (APD) ketika membantu orang lain yang mengalami kecelakaan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar petugas P3K dan masyarakat yang ingin membantu orang lain, dapat melindungi dirinya dan tidak menjadi korban selanjutnya dengan memakai atribut lengkap APD. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi yang meliputi diskusi dan praktik langsung oleh peserta didik di SD Negeri Sukabumi 1 Kabupaten Probolinggo. Efektivitas keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi dengan memberikan pre-test dan post-test kepada peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Rata-rata terjadi peningkatan pemahaman tentang P3K dan penggunaan APD sebesar 76.48%. Peserta kegiatan terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan dan memahami prosedur melaksanakan P3K dan menggunakan APD yang benar.

Kata kunci: APD, P3K, sosialisasi.

Abstract

This community service activity is motivated by the low understanding of the community, especially the age of children about first aid in accidents (P3K) and the use of personal protective equipment (APD) when helping others who have accidents. The purpose of this community service is so that first aid workers and the community who want to help others, can protect themselves and not become the next victim by wearing the full attributes of APD. The method used in this community service activity is socialization which includes discussions and direct practice by students at SD Negeri Sukabumi 1, Probolinggo Regency. The effectiveness of the successful implementation of activities is evaluated by giving pre-test and post-test to participants before and after the implementation of the activity. The results of this service activity show that there has been an increase in the knowledge of the participants as seen from the results of the pre-test and post-test. On average there was an increase in understanding of first aid and the use of APD by 76.48%. The activity participants seemed very enthusiastic about participating in the activity and understanding the procedures for carrying out first aid and using the correct APD.

Keywords: APD, P3K, socialization.

1. PENDAHULUAN

Seringkali dalam kehidupan, kecelakaan dalam beraktivitas tidak mampu dihindari. Ketika terjadi suatu kecelakaan yang membuat seseorang mengalami luka dan jika tidak ditangani langsung, akan menimbulkan resiko kematian. Maka dengan hal ini pentingnya dalam menciptakan serta membentuk jiwa sosial yang tinggi terhadap seseorang dalam menangani korban kecelakaan secara sukarela. Dan hal ini yang menjadi pemicu adanya sebutan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan dan pengobatan sementara yang cepat dan akurat. Tujuan utamanya bukan untuk memberikan perawatan, tetapi untuk mencegah dan melindungi korban dari efek lebih serius dari kecelakaan tersebut (Romayanti, 2019). Oleh karena itu, pemberian bantuan bukanlah penyembuhan atau pengobatan yang lengkap, tetapi hanya bantuan sementara yang diberikan oleh *first responder* yang pertama kali melihat korban. Dalam arti lainnya adalah pertolongan kepada korban sebelum ditindak lanjut ke penanganan yang lebih serius oleh tenaga medis. Seseorang yang melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan, sebelumnya telah dibekali pengetahuan untuk menangani korban tersebut, bukan semata-mata dia bekerja untuk menolong lalu selesai tanpa mengetahui prosedur dalam penanganan korban kecelakaan.

Ketika masyarakat mulai memahami cara menangani korban kecelakaan serta telah mengetahui

berbagai dampak yang akan terjadi apabila petugas menangani korban secara sigap ataupun sebaliknya. Adapun tujuan dari kegiatan P3K yakni membantu menyelamatkan jiwa seseorang, meringankan rasa sakit yang dialami, menghambat cedera menjadi lebih fatal, menjaga daya tahan si korban, serta merawat sementara waktu, sebelum perawatan oleh tenaga medis.

Selama proses pertolongan pertama pada kecelakaan, hendaknya hal tersebut juga didasarkan selain untuk menolong orang lain juga harus menjaga keselamatan diri sendiri. Agar petugas P3K tidak menjadi korban selanjutnya dan juga untuk melindungi dirinya, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan memakai atribut lengkap dari alat pelindung diri (APD). Dengan mengetahui segala tujuan dari kegiatan P3K diharapkan masyarakat nantinya tidak panik dan sigap saat terjadi atau ada korban kecelakaan yang membutuhkan bantuan guna untuk meminimalisir resiko yang fatal.

Selama kegiatan P3K, pentingnya dalam melindungi diri dari penyakit dan untuk menghalangi pajanan bahan infeksius kepada tenaga medis atau kepada pasien serta penggunaan kesehatan yang mungkin dapat ditularkan dari korban dengan cara memakai alat pelindung diri. P3K adalah pertolongan pertama yang harus diberikan kepada korban kecelakaan atau sakit mendadak dengan segera, cepat dan tepat, sebelum korban dibawa ke tempat rujukan atau rumah sakit. Pertolongan pertama dirancang untuk memberikan perawatan darurat kepada korban diikuti oleh pertolongan pertama penuh oleh

dokter atau petugas kesehatan lainnya (Romayanti, 2019).

Dalam keterbatasan pengetahuan, maka perlu adanya modifikasi pemahaman masyarakat mengenai bagaimana menjadi penolong pertama pada korban kecelakaan serta cara pemakaian kotak P3K dan APD saat menjadi petugas pertolongan pertama. Pemakaian kotak P3K dan APD merupakan media utama dalam membantu atau menjadi perantara pada kegiatan penanganan korban kecelakaan.

APD atau *personal protective equipment* adalah perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Jenis APD yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaannya (Jirka dan Thompson, 2009). Oleh karena itu, untuk menggunakan APD dan P3K, sangat perlu difahami isi kotak serta fungsi dan prosedurnya. Kotak P3K adalah perangkat yang harus tersedia kapan dan dimana saja. Kotak ini berisi berbagai jenis barang yang dibutuhkan untuk pertolongan pertama jika terjadi cedera atau sakit.

Pertolongan pertama bertujuan untuk memberikan perawatan medis darurat dan dukungan hidup bagi yang terluka dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kotak P3K di rumah, di kantor atau di dalam kendaraan (Apriluana dkk, 2016). Pentingnya penggunaan APD dan P3K merupakan

salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan APD dan P3K. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat khususnya siswa sekolah dasar yang masih minim pengetahuan tentang hal tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi yang meliputi diskusi dan praktik langsung oleh peserta didik di SD Negeri Sukabumi 1 Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari yang diikuti oleh 25 orang murid. Efektivitas keberhasilan pelaksanaan kegiatan dievaluasi dengan memberikan pre-test dan post-test kepada peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Peserta kegiatan yang merupakan siswa SDN Sukabumi 1 Kabupaten Probolinggo, sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan oleh peserta saat diskusi.
- b. Penyampaian materi sosialisasi P3K dan penggunaan APD dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ini membuat para peserta belajar menggunakan visual sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat oleh peserta.
- c. Kegiatan praktik langsung oleh peserta kegiatan membawa peserta untuk *learning by doing* dan membuat Apriluanaselain mendapatkan pengetahuan, peserta juga terlatih dan

terampil menggunakan APD. Gambar 1 menunjukkan praktik langsung oleh peserta.

- d. Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian ini, dilakukan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah sosialisasi. Rata-rata hasil pre-test peserta sebesar 30,8 dan rata-rata hasil post-test peserta sebesar 53,2 sehingga rata-rata peningkatan pengetahuan peserta tentang P3K dan penggunaan APD sebesar 76,48%, yang ditunjukkan pada tabel 1 dan gambar 2.

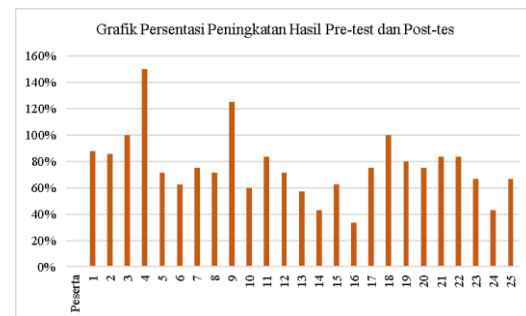


Gambar 1. Simulasi P3K dan penggunaan APD oleh peserta kegiatan

Tabel 1. Peningkatan hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan

Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan (%)
1	40	75	87.50%
2	35	65	85.71%
3	25	50	100.00%
4	20	50	150.00%
5	35	60	71.43%
6	40	65	62.50%
7	40	70	75.00%
8	35	60	71.43%
9	20	45	125.00%
10	25	40	60.00%
11	30	55	83.33%
12	35	60	71.43%
13	35	55	57.14%
14	35	50	42.86%
15	40	65	62.50%
16	45	60	33.33%
17	20	35	75.00%
18	15	30	100.00%
19	25	45	80.00%
20	20	35	75.00%
21	30	55	83.33%
22	30	55	83.33%
23	30	50	66.67%
24	35	50	42.86%
25	30	50	66.67%
Rerata	30.8	53.2	76.48%

Tindakan P3K dapat dilakukan dengan baik dan sempurna apabila petugas tidak melakukan secara tergesa-gesa, namun dapat bekerja secara tepat. Setelah itu, perhatikan pernapasan korban, dan jika sudah berhenti lakukan CPR (*cardiopulmonary resuscitation*). Selanjutnya hentikan pendarahan di pembuluh darah besar, yang dapat menyebabkan kematian dalam waktu 3-5 menit. Tekan luka menggunakan kain dengan kuat. Hal berikutnya yang harus dicari adalah tanda-tanda syok, jika ini terjadi posisikan korban berbaring telentang dengan kepala yang lebih rendah. Jika muntah terjadi dan setengah sadar, posisikan kepala lebih rendah. Terakhir, jangan terburu-buru memindahkan korban, pastikan kerusakan tubuh yang dialami korban tidak menambah kerugian pada korban.



Gambar 2. Grafik peningkatan hasil pre-test dan post-test

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SDN Sukabumi 1 Probolinggo, disimpulkan telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang P3K dan penggunaan APD. Dari hasil tes tertulis terjadi peningkatan rata-rata sebesar 76,48%.

REFERENSI

Apriluana, G., Khairiyati, L., dan Setyaningrum, R. (2016) *Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri*

*(APD) dengan Perilaku
Penggunaan APD pada Tenaga
Kesehatan. Jurnal Publikasi
Kesehatan Masyarakat Indonesia
(JPKMI) , 3 (3). pp. 82-87.*

Jirka, G. P., & Thompson, W. (2009).
Personal protective equipment. *The
A3 Workbook: Unlock Your
Problem-Solving Mind*, 493–508.
[https://doi.org/10.1201/9781420071
825-29](https://doi.org/10.1201/9781420071825-29)

Romayanti, T. (2019). *Pengaruh
Pemberian Pendidikan, Fakultas
Ilmu Kesehatan UMP, 2019. 2014,*
16–69.